

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pandemi COVID-19 yang melanda seluruh dunia dalam kurun waktu hampir dua tahun telah membawa dampak pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, baik sosial, ekonomi, maupun aspek pelayanan dasar. Presiden Jokowi bersama Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto Mensesneg Pratikno dan Seskab Pramono Anung mengumumkan pertama kali kasus positif COVID-19 di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 (kompas.com, 2020). Dengan adanya kasus positif COVID-19 yang terus mengalami peningkatan setiap harinya pada tahun tersebut membuat pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Dimana pertumbuhan ekonomi Indonesia sebelum adanya COVID-19 yaitu pada tahun 2019 sebesar 5,02 persen dan pada tahun 2020 setelah adanya pandemi COVID-19 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar minus 2,07 persen (bps.go.id).

Untuk memulihkan perekonomian Indonesia yang kurang stabil dan mengalami kontraksi pada tahun 2020 tersebut, pemerintah Indonesia mengeluarkan berbagai strategi kebijakan untuk memulihkan perekonomian Indonesia. Dengan strategi kebijakan tersebut, pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 3,69 persen, lebih tinggi dibandingkan pencapaian tahun 2020 yang mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar minus 2,07 persen (bps.go.id). Dengan pertumbuhan ekonomi yang hasilnya cukup positif pada tahun 2021 menunjukkan perekonomian di Tanah Air mulai meningkat usai pandemi COVID-19 dan menimbulkan persaingan yang ketat pula antar

perusahaan. Sehingga menyebabkan suatu perusahaan dituntut untuk selalu berinovasi, berfikir kritis dan kreatif agar dapat mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya, serta mampu menghadapi persaingan yang ketat antar perusahaan dan mengalami perkembangan setiap tahunnya.

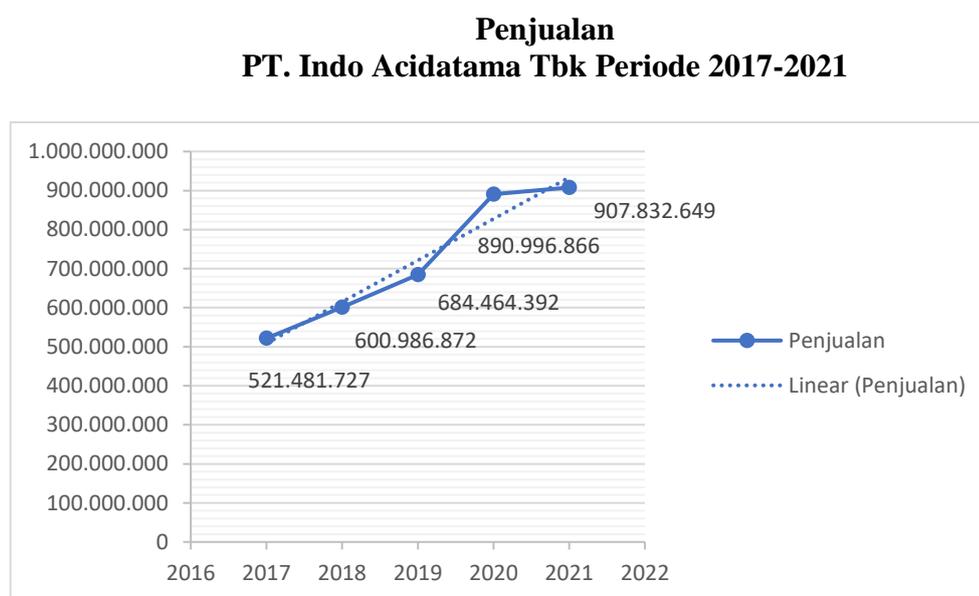
Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2021 ditopang oleh beberapa hal, diantaranya sektor lapangan usaha, bidang informasi dan komunikasi, sektor perdagangan, sektor industri, dan sektor transportasi dan pergudangan. Meskipun adanya tantangan akibat pandemi COVID-19, sektor industri manufaktur merupakan sektor pendorong utama bagi Indonesia untuk keluar dari masa sulit. Sektor industri manufaktur konsisten memainkan perannya sebagai penopang utama bagi perekonomian nasional (Agus Gumiwang: Menteri Perindustrian pada jumpa pers akhir tahun 2021 (29/12)).

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) salah satunya yaitu sektor industri dasar dan kimia. Sektor industri dasar dan kimia merupakan sektor yang memiliki peran yang cukup penting terhadap perekonomian Indonesia, di dalamnya terdapat sektor kimia. Sektor kimia merupakan cabang industri yang menghasilkan bahan-bahan dasar yang selanjutnya akan diproses menjadi barang jadi. Sektor kimia memiliki peranan sangat penting untuk diperhatikan karena produk yang dihasilkan dari sektor ini adalah produk yang akan digunakan lagi untuk beroperasi sehingga produk-produk dari sektor kimia dapat merangsang produktivitas masyarakat dan dapat menggambarkan seberapa besar peran masyarakat dalam melakukan produksi (www.kemenprin.go.id).

Salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor kimia yaitu perusahaan PT Indo Acidatama Tbk. PT Indo Acidatama Tbk merupakan perusahaan yang kegiatan utamanya yaitu dibidang industri agro kimia yang beralamat di Solo. Awal berdiri perusahaan PT Indo Acidatama Tbk yaitu pada tahun 1983 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1993. Perusahaan yang sudah lebih dari 30 tahun tersebut, seharusnya sudah memiliki pengalaman yang cukup dalam dunia bisnis sehingga siap bersaing dengan perusahaan lainnya dan mampu menghadapi permintaan yang mengalami kenaikan drastis. Tetapi tidak menutup kemungkinan juga jika performa kinerja suatu perusahaan yang sudah berpengalaman mengalami penurunan.

Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada tahun 2021 menandakan permintaan akan suatu produk meningkat, salah satunya yaitu pada industri manufaktur yang menjadi penopang utama untuk perekonomian Indonesia. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan penjualan PT Indo Acidatama Tbk mengalami peningkatan selama 5 tahun terakhir secara berturut-turut yaitu dari tahun 2017 sampai tahun 2021. Meskipun di awal tahun 2020, dunia mengalami musibah dengan adanya COVID-19 menyebabkan perekonomian global menurun, tetapi tidak berdampak pada penjualan PT Indo Acidatama yang tetap mengalami peningkatan. Hal tersebut disebabkan karena produksi perseroan berupa Ethanol sangat dibutuhkan bagi industri-industri yang membuat *hand sanitizer* karena merupakan bahan baku bagi industri tersebut. Dengan terjadinya peningkatan penjualan setiap tahunnya menunjukkan bahwa kemampuan PT Indo Acidatama Tbk untuk meningkatkan tujuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan

perusahaan semakin baik. Berikut perkembangan penjualan PT Indo Acidatama Tbk yang mengalami peningkatan dari tahun 2017 sampai tahun 2021 dalam bentuk grafik.



Sumber: *Annual Report* pada acidatama.co.id (data diolah)

**Gambar 1.1
Penjualan PT. Indo Acidatama Tbk**

Berdasarkan Gambar 1.1 di atas, menunjukkan penjualan tertinggi PT Indo Acidatama tertinggi yaitu pada tahun 2021 sebesar Rp 907.832.649.000. Meski demikian, PT Indo Acidatama Tbk pada tahun 2021 mengalami penurunan laba bersih. Pada tahun 2021 PT Indo Acidatama Tbk hanya mampu mencapai laba bersih sebesar Rp 26,542 Milliar menurun sebesar 40,9% dari tahun sebelumnya berhasil mendapatkan laba bersih sebesar Rp 44,152 Milliar. Dilihat dari laporan keuangan, hal tersebut disebabkan karena beban pokok penjualan mengalami pembengkakan sebesar 5,8% menjadi Rp 740,03 Milliar karena dipicu bengkaknya biaya produksi sebesar 15,29% menjadi Rp 671,18 Milliar. Berikut tabel

perkembangan Laba bersih PT Indo Acidatama Tbk selama 10 tahun terakhir yaitu dari tahun 2012 sampai tahun 2021.

Tabel 1.1
Laba Bersih PT Indo Acidatama Tbk
Periode 2012-2021

Tahun	Laba/Rugi (Dalam Jutaan Rupiah)
2012	16.956
2013	15.994
2014	14.456
2015	15.504
2016	11.056
2017	17.698
2018	38.735
2019	42.829
2020	44.152
2021	26.542

Sumber: acidatam.co.id (data diolah)

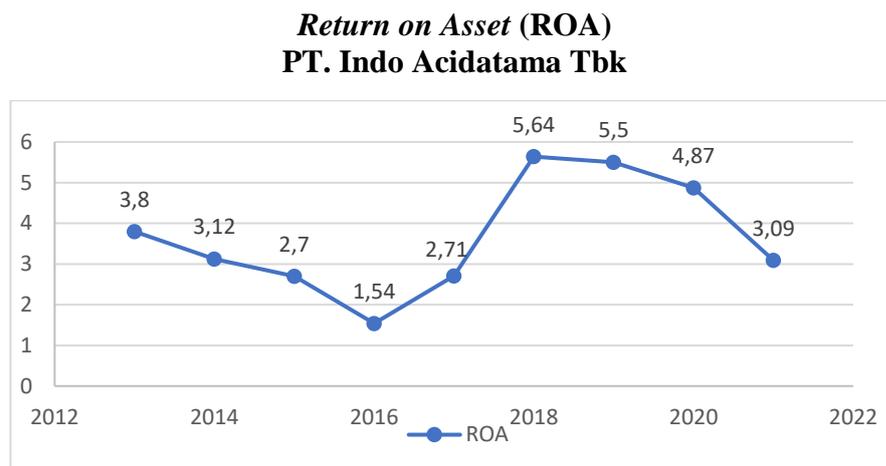
Berdasarkan data yang disajikan dapat diketahui bahwa laba bersih PT Indo Acidatama Tbk mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 laba bersih sebesar Rp 16,956 Milliar. Pada tahun 2013 PT Indo Acidatama Tbk mengalami penurunan laba bersih sebesar Rp 15,994 Milliar, dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2014 sehingga laba bersih sebesar Rp 14,456 Milliar. Pada tahun 2015 PT Indo Acidatama Tbk berhasil mendapatkan laba bersih sebesar Rp 15,504 Milliar. Tetapi pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali laba bersih PT Indo Acidatama Tbk sebesar Rp 11,056 Milliar. Pada tahun 2017 sampai 2020 laba bersih PT Indo Acidatama Tbk mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2017 laba bersih sebesar Rp 17,698 Milliar, tahun 2018 Rp 38,735 Milliar selanjutnya pada tahun 2019 laba bersih mencapai Rp 42,829 Milliar, dan pada

tahun 2020 laba bersih sebesar Rp 44,152 Milliar. Tetapi pada tahun 2021 laba bersih PT Indo Acidatama Tbk sebesar Rp 26,542 Milliar menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan laba bersih sebesar 40,9% dibandingkan pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2020. Dengan adanya penurunan laba bersih perusahaan tentunya akan berdampak pada *Return on Asset* perusahaan PT Indo Acidatama Tbk.

Dalam menjalankan usaha, setiap perusahaan memiliki tujuan yang hendak dicapai begitupun dengan PT Indo Acidatama Tbk. Tujuan utama suatu perusahaan yaitu menghasilkan laba (*profit*) dan meningkatkan kinerja perusahaan agar mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. *Return on Assets* (ROA) menjadi salah satu indikator analisis rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dalam menghasilkan *profit*. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh *profit* menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang (Kasmir, 2019).

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Menurut Hery (2018: 193) menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi pengembalian atas aset berarti menunjukkan semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah

pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset tersebut (Hery, 2014: 193). Berikut perkembangan *Return on Asset* (ROA) pada PT Indo Acidatama Tbk periode tahun 2012 sampai tahun 2021 jika digambarkan dalam bentuk grafik.



Sumber: *Annual Report* pada acidatama.co.id (data diolah)

Gambar 1.2
Return on Asset (ROA) PT. Indo Acidatama Tbk

Berdasarkan data laporan keuangan PT Indo Acidatama, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2021 mengalami fluktuasi dari setiap tahunnya. Besarnya *Return on Asset* tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 5,64%, sedangkan *Return on Asset* terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 1,54%. Dan pada tahun 2019 sampai tahun 2021 *Return on Assets* mengalami penurunan dari tahun ke tahun selama 3 tahun terakhir. Dimana pada tahun 2019 *Return on assets* PT Indo Acidatama Tbk 5,5%, tahun 2020 4,87% dan pada tahun 2021 sebesar 3,09%.

Penurunan tingkat *Return on Asset* di atas mengindikasikan bahwa kemampuan manajemen perusahaan menurun dalam melaksanakan pengelolaan

hartanya untuk menghasilkan laba. Terdapat beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab terjadinya penurunan *Return on Asset* yaitu rasio aktivitas yang diproksikan oleh *Working Capital Turnover* (WCTO), rasio likuiditas yang diproksikan oleh *Current Ratio* (CR), rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Firm Size*. Berikut tabel perkembangan dan standar industri dari keempat variabel yang diduga berpengaruh terhadap *Return on Asset* selama tiga tahun terakhir yaitu dari tahun 2019 sampai tahun 2021.

Tabel 1.2

Working Capital Turnover, Current Ratio, Net Profit Margin, Firm Size dan Return on Assets PT Indo Acidatama Tbk Periode 2019-2021

Tahun	WCTO (kali)	CR (%)	NPM (%)	Firm Size (Ln)
2019	2,14	246,89	6,26	27,38
2020	2,85	217,13	4,96	27,53
2021	2,88	248,05	2,92	27,48

Sumber: Annual Report PT Indo Acidatama Tbk (acidatama.co.id) data diolah

Tabel 1.3

Standar Industri Rasio Working Capital Turnover, Current Ratio, Net Profit Margin dan Firm Size Sub-Sektor Kimia Periode 2019-2021

Tahun	WCTO (kali)	CR (%)	NPM (%)	Firm Size (Ln)
2019	27,7	212,18	6,51	25,57
2020	15,33	246,91	19,57	25,64
2021	6,40	236,47	12,45	25,79

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) data diolah

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas, diketahui perusahaan PT Indo Acidatama, Tbk nilai *Working Capital Turnover* cenderung berfluktuasi, *Working Capital Turnover* tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu 2,88 kali. Sedangkan standar industri *Working Capital Turnover* subsektor kimia pada Tabel 1.3 sebesar 6,40 kali

pada tahun 2021, artinya rasio perputaran modal kerja atau *Working Capital Turnover* berada dibawah rata-rata industri dalam setahun maka rasio perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari modal kerja beroperasi kurang baik (Kasmir, 2016: 186). Menurut Riyanto (2008) *Working Capital Turnover* merupakan rasio yang mengukur hubungan antara penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata. Perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui penjualan (Dewa Ayu Nyoman, dkk:2020). Dengan demikian semakin cepat pula keuntungan perusahaan diterima dan meningkatkan laba. Sehingga akan berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

Penelitian yang mendukung mengenai *Working Capital Turnover* (WCTO) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dewa Ayu Nyoman, dkk (2020), menyatakan bahwa *Working Capital Turnover* (WCTO) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlina Widiyanti, dkk (2014), Nopita Sari, dkk (2019, dan Salma Maisa, dkk (2020) menyatakan bahwa *Working Capital Turnover* (WCTO) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Faktor selanjutnya yang memengaruhi *Return on Asset* (ROA) yaitu *Current Ratio*. Berdasarkan Tabel 1.2 data laporan keuangan *Current Ratio* mengalami perubahan yang berfluktuasi, *Current Ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 248%. Sedangkan standar industri *Current Ratio* subsektor kimia pada Tabel 1.3 sebesar 236,47% pada tahun 2021, artinya apabila *Current Ratio* lebih

tinggi dari standar industri maka nilai *Current Ratio* perusahaan tersebut dapat dikatakan baik. Semakin tinggi perolehan *Current Ratio* (CR) menandakan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendeknya (Zerlinda, 2017).

Current Ratio (CR) digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang dihitung dengan membandingkan semua aset lancar dengan kewajiban lancar perusahaan. Dari perhitungan *Current Ratio* (CR) ini dapat membantu perusahaan untuk menilai efektivitas dan efisiensi perputaran modal kerja sehingga dapat meningkatkan keuntungan. Sedangkan menurut Afrinda (2013:8) dalam Anna Fitriana (2019) menyatakan bahwa tingginya *Current Ratio* (CR) mengakibatkan kas mengganggu juga semakin tinggi. Sehingga hal tersebut tidak menguntungkan perusahaan, pendapatan dan laba perusahaan akan menurun serta berdampak pada *profitabilitas* perusahaan yang rendah.

Penelitian mengenai *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Assets* (ROA) didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dian Ayu Ratna (2015), menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* merupakan variabel yang dapat mempengaruhi *Return on Assets*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewa Ayu Nyoman, dkk (2020), menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasmirati dan Alfin Akuba (2019) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap *Return on Assets* (ROA). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Herman Supardi, dkk (2016), menyatakan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Faktor selanjutnya yang memengaruhi *Return on Asset* adalah *Net Profit Margin*. Berdasarkan Tabel 1.2 di atas, diketahui nilai *Net Profit Margin* PT Indo Acidatama Tbk cenderung mengalami penurunan, *Net Profit Margin* tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu 6,26%. Sedangkan standar industri *Net Profit Margin* subsektor kimia pada Tabel 1.3 sebesar 6,51% pada tahun 2019, artinya nilai *Net Profit Margin* berada dibawah rata-rata industri yang berarti kinerja perusahaan dalam kategori tidak baik dan kegiatan operasi perusahaan semakin kurang efisien.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui presentase laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan terhadap penjualan. Menurut Sukmawati Sukamulja (2019) dalam Ulina Veronika, dkk (2022) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* merupakan perbandingan antara laba bersih dan penjualan. Menurut Heny Afrilia (2019) Semakin tinggi rasio ini, maka *profitabilitas* perusahaanpun akan meningkat.

Penelitian mengenai *Net Profit Margin* terhadap *Return on Assets* yang dilakukan oleh Heny Afrilia Fitriyani (2019) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*. Hal ini sejalan dengan penelitian Ulina Veronika, dkk (2022) yang menyatakan

bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*.

Faktor yang memengaruhi *Return on Assets* selanjutnya yaitu *Firm Size* yang dikenal dengan ukuran perusahaan. Berdasarkan Tabel 1.2 di atas, data laporan keuangan *Firm Size* mengalami fluktuasi, *Firm Size* tertinggi yang dinilai menggunakan logaritma natural total aset pada tahun 2020 berada pada nilai 27,5. Sedangkan nilai standar industri *Firm Size* subsektor kimia tahun 2020 pada Tabel 1.3 yaitu 25,64 pada tahun 2020, artinya *Firm Size* perusahaan berada di atas rata-rata industri menandakan bahwa ukuran perusahaan dalam kategori baik. Menurut C.& Rifkhan (2019) dalam Halimah Nur (2021: 57) *Firm Size* menunjukkan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang dinilai berdasarkan total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lainnya. Dengan demikian *Firm Size* menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan, semakin besar *Firm Size* maka semakin besar pula aktivitas operasi dan investasi yang dilakukan perusahaan tersebut. Munawir (2010:19) menyebutkan bahwa perusahaan-perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan lebih besar memiliki dorongan yang kuat untuk menghasilkan tingkat keuntungan (*profit*) yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil.

Penelitian mengenai *Firm Size* terhadap *Return on Assets* (ROA) yang dilakukan oleh Endang Setiawati (2019), menunjukkan hasil bahwa *Firm Size* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Halimah Nur (2021) yang menyatakan hal yang sama yaitu *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *Return*

on Asset (ROA). Namun penelitian yang dilakukan oleh Nopita sari, dkk (2019), Christina Novita, dkk (2022) justru menyatakan hal yang sebaliknya yaitu *Firm Size* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dengan *Return on Assets* (ROA) PT Indo Acidatama Tbk yang mengalami fluktuasi dan penurunan selama 3 tahun terakhir, serta adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) menunjukkan adanya kontradiksi hasil. Untuk memperkuat teori dan penelitian sebelumnya, maka peneliti akan menguji variabel yang sebelumnya pernah diteliti dengan menggunakan variabel yang sama tetapi dengan objek penelitian dan tahun yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian **“PENGARUH *WORKING CAPITAL TURNOVER* (WCTO), *CURRENT RATIO* (CR), *NET PROFIT MARGIN* (NPM), DAN *FIRM SIZE* TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA PT INDO ACIDATAMA TBK”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas yang menyatakan bahwa terjadi penurunan *Return on Assets* (ROA) pada PT Indo Acidatama Tbk secara berturut-turut selama 3 tahun terakhir yaitu dari tahun 2019 sampai tahun 2021 yang kemungkinan disebabkan oleh *Working Capital Turnover* (WCTO), *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Firm Size*, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana *Working Capital Turnover* (WCTO) PT Indo Acidatama Tbk pada periode 2012-2021?

2. Bagaimana *Current Rratio* (CR) PT Indo Acidatama Tbk pada periode 2012-2021?
3. Bagaimana *Net Profit Margin* (NPM) PT Indo Acidatama Tbk pada periode 2012-2021?
4. Bagaimana *Firm Size* PT Indo Acidatama Tbk pada periode 2012-2021?
5. Bagaimana *Return on Assets* (ROA) PT Indo Acidatama Tbk pada periode 2012-2021?
6. Bagaimana pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO), *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Firm Size* secara simultan maupun parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) PT Indo Acidatama periode 2012-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk melakukan pengujian secara empiris pengaruh dari *Working Capital Turnover* (WCTO), *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Firm Size* dan *Return on Assets* (ROA). Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan spesifik dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis:

1. *Working Capital Turnover* (WCTO) PT Indo Acidatama Tbk pada periode 2012-2021
2. *Current Ratio* (CR) PT Indo Acidatama Tbk pada periode 2012-2021
3. *Net Profit Margin* (NPM) PT Acidatama Tbk pada periode 2012-2021
4. *Firm Size* PT Indo Acidatama Tbk pada periode 2012-2021
5. *Return on Assets* (ROA) PT Indo Acidatama Tbk pada periode 2012-2021

6. Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO), *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Firm Size* baik secara simultan maupun parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) PT Indo Acidatama Tbk pada periode 2012-2021

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara pengembangan ilmu maupun terapan ilmu pengetahuan:

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah ilmu dan wawasan khususnya dalam bidang manajemen keuangan mengenai factor-faktor yang mempengaruhi *Return on Assets* dan analisis pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO), *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Firm Size* terhadap *Return on Assets* pada PT Indo Acidatama Tbk, sehingga dapat digunakan sebagai referensi penelitian berikutnya.

2. Terapan Ilmu Pengetahuan

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi S1 Manajemen. Selain itu, diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO), *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Firm Size* terhadap *Return on Assets* (ROA).

- b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi bahan untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan perusahaan mengenai langkah yang akan diambil mengenai rasio keuangan terutama untuk meningkatkan *Return on Assets* (ROA) perusahaan.

c. Bagi Investor

Investor dapat menggunakan penelitian ini untuk mengukur tingkat kinerja perusahaan dan memastikannya perusahaan dalam keadaan sehat atau tidak sehat dengan melihat pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO), *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Firm Size* terhadap *Return on Asset* (ROA).

d. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi, sumber informasi dan rujukan serta perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Return on Assets*.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Indo Acidatama Tbk dan untuk pengambilan data penelitian diperoleh dari website resmi PT Indo Acidatama Tbk (acidatama.co.id).

1.5.2 Waktu Penelitian

Untuk waktu penelitian dilakukan yaitu dimulai dari bulan Oktober 2022 sampai bulan Mei 2023. Mengenai jadwal penelitian selengkapnya akan dapat dilihat pada lampiran.